

IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF SEMESTER CREDIT SYSTEM (SKS) AT SMP N 5 YOGYAKARTA

Irmawati,

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

irmawati.2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan implementasi kebijakan Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sistem kredit semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta terdapat 3 pola yaitu pola 4 semester, 6 semester, dan 8 semester. Pengelompokan sesuai dengan kecepatan belajar anak yang ditentukan melalui tahap seleksi yaitu tes akademik, nilai UASDA, dan hasil psikotes. 2) Faktor pendukungnya yaitu materi pembelajaran kelas 4 semester dibantu oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk memetakannya, pendidik diberikan kebebasan waktu untuk menyampaikan materi dan kegiatan ekstrakurikuler diberikan untuk seluruh siswa dalam mengembangkan kemampuan non akademis. 3) Faktor penghambatnya yaitu pendidik kelas 8 semester tidak dibantu memetakan materi pembelajaran dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta belum melihat langsung untuk evaluasi Implementasi Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Kata Kunci: *Implementasi Kebijakan, Sistem Kredit Semester, SMP Negeri 5 Yogyakarta*

Abstract

This study aimed to describe the implementation, describe the supporting and inhibiting factors and solve the obstacles on the implementation of Semester Credit System at SMP Negeri 5 Yogyakarta. This study applied for a descriptive qualitative approach. The results of the study showed that: 1) SMP Negeri 5 Yogyakarta had 3 patterns of Semester Credit System namely 4 semesters, 6 semesters, and 8 semesters. Grouping based on learning speed of the students is determined through some selection stages in terms of academic tests, final exam score (regional level), and psychological test results. 2) The supporting factors include learning materials clas 4 semester were assisted by Yogyakarta Education Office to map them, educators are given the freedom of time to deliver material and extracurricular activities are given to all students in developing non-academic ability. 3) The inhibiting factor is that 8 semester educators are not helped to map learning material by Yogyakarta Education Office and Yogyakarta Education Office had not seen directly for the evaluation of the Implementation of Semester Credit System at SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Keywords: *Policy Implementation, Semester Credit System, SMP Negeri 5 Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tentu tidak bisa lepas dari masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang melalui kegiatan belajar. Hasil yang diharapkan tentunya lulus dengan waktu singkat dan prestasi belajar yang baik. Data

menunjukkan bahwa arus siswa yang masuk SMP/ sederajat sebesar 4.400.553 siswa atau 78,08% dan lulusan SMP/ sederajat sebesar 3.281.121 siswa atau 51,99% (BPS, 2018).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *input* dan *output* siswa SMP/ sederajat tidak sebanding. Kualitas pendidikan masih rendah karena disebabkan berbagai factor diantaranya motivasi belajar, rendahnya sarana dan

prasarana, rendahnya kualitas pendidik., dan sebagainya.

“in spite of their good perceptions, their practices of active learning were low/poor. The major factor affecting the effective implementation were inadequate teacher training, tendency of focusing on teacher-centered method, and time scarcity.”(Melatu, 2017: 88).

Perkembangan dalam bidang pendidikan setiap tahun terus mengalami perubahan seiring dengan menyiapkan SDM yang berkualitas (Desi Rostika, 2016: 191). Pengambil kebijakan di Indonesia telah mengupayakan pengembangan kemampuan peserta didik dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) yang menyatakan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Selanjutnya pada butir (f) dinyatakan “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memfasilitasi siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda telah dilaksanakan dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Aturan terkait dengan implementasi SKS ini mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Tujuh SMP di Kota Yogyakarta, yang terdiri dari enam SMP Negeri dan satu SMP Swasta akan menerapkan pembelajaran berbasis sistem kredit semester mulai tahun ajaran 2017/2018. Namun, berdasarkan wawancara pendahuluan di Dinas Kota Yogyakarta dengan narasumber Hasyim selaku kepala subbidang kurikulum SMP bahwa yang memenuhi syarat dalam mengimplementasikan SKS ada tujuh SMP, sedangkan yang menyelenggarakan pola empat semester (studi selama 2 tahun) ada tiga SMP yaitu SMP Negeri 1 Yogyakarta, SMP Negeri 5 Yogyakarta, dan SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Ketiga SMP tersebut hanya satu sekolah yang mengimplementasikan pola empat semester dan delapan semester yaitu SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Sistem kredit semester ini menuntut peserta didik untuk mandiri serta bertanggungjawab terhadap rencana program studinya. Dari ketiga SMP yang memenuhi syarat tersebut, peneliti memfokuskan di SMP Negeri 5 Yogyakarta karena dari nilai UNBK pada tahun 2017 menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Yogyakarta di posisi tertinggi dibandingkan ketiganya (Edzan: 2017). Nilai tertinggi UNBK tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Yogyakarta dapat mengarahkan siswanya untuk menyalurkan potensinya secara optimal. Sebagai contoh apabila peserta didik yang nilainya tidak memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka harus mengikuti kegiatan remidi. Jika remidi masih belum memenuhi standar KKM, maka harus mengikuti perbaikan di semester pendek, dengan tujuan untuk memperbaiki nilai yang telah diperoleh pada semester sebelumnya. Demikian juga ketika ada anak masuk ke kelas enam semester dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) baik/ tinggi, maka anak tetap dalam kelas tersebut dan begitu sebaliknya apabila anak masuk ke kelas enam semester dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rendah dan setelah melakukan remidi serta perbaikan masih rendah nilainya, maka anak akan diturunkan di kelas delapan semester. (Agustina Tyas, 2016).

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana menyatakan bahwa Pembelajaran dengan sistem kredit semester atau SKS memungkinkan siswa menyelesaikan pendidikan dalam waktu lebih singkat, tidak harus ditempuh tiga tahun seperti pendidikan reguler (Septiana, 2016). Setiap siswa wajib menempuh 240 SKS untuk menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP yang biasanya dapat ditempuh dalam waktu dua hingga tiga tahun bahkan empat tahun. Hal ini menyebabkan penyelenggaraan SKS kurang maksimal karena sekolah harus memberikan fasilitas dan perlakuan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik siswa kelas 4 semester, 6 semester dan 8 semester.

Pelaksanaan SKS ini memiliki dampak positif terhadap anak, selain mempercepat masa studi juga memperhatikan pengembangan

potensi yang dimiliki anak. Selama 2 periode implementasi SKS, belum diketahui keberhasilan implementasi SKS di SMP khususnya di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Oleh karenanya, perlu diadakan analisis dan evaluasi yang lebih intensif dengan mengidentifikasi tujuan SKS, deskripsi dan standarisasi kegiatan, pengukuran perubahan yang terjadi setelah dilaksanakan SKS di SMP Negeri 5 Yogyakarta sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan dalam penentuan kebijakan yang lebih baik dalam manajemen kurikulum yang terbaik bagi peserta didik (winarno, 2002). Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti meneliti dengan judul "Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMP Negeri 5 Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian sejak tanggal 15 Januari sampai dengan 30 Maret 2019.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu Kepala Subbidang Kurikulum Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta; waka kurikulum sekolah; guru kelas; dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri melalui pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengkoordinasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bogdan & Biklen dalam

Moleong (2007:248). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:192) yang terdiri dari *data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification*.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Sistem Kredit Semester SMP Negeri 5 Yogyakarta

a. Komunikasi

Implementasi suatu kebijakan harus dikomunikasikan kepada semua orang yang terlibat didalamnya. Tujuan komunikasi ini untuk mempermudah antar pelaksana melakukan koordinasi dan mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi yang terjadi di Dinas Pendidikan kota Yogyakarta dilakukan melalui koordinasi dengan seksi kurikulum bidang pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, kepala sekolah, dan waka kurikulum SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil observasi di SMP Negeri 5 Yogyakarta menemukan sekolah tidak kesulitan dalam mengimplementasikan Sistem kredit semester karena sebelumnya sudah pernah mengimplementasikan program akselerasi yang penerapannya tidak jauh berbeda. komunikasi kebijakan SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam implementasi Sistem Kredit Semester adalah kebijakan atau aturan dari pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Komunikasi ini ditunjukkan oleh sekolah dengan adanya pengurus pelaksanaan Sistem Kredit Semester yang mencakup semua guru dan karyawan, orang tua siswa juga memiliki perwakilan untuk mengatur kegiatan pertemuan orang tua dengan sekolah. Komunikasi juga ditunjukkan melalui kerjasama sekolah dengan pihak lain seperti dinas pendidikan kota Yogyakarta.

b. Sumber Daya

Suatu implementasi kebijakan dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia, biaya dan waktu. Sumber daya dalam implementasi sistem kredit semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu adanya program dari pemerintah yang melibatkan dinas pendidikan kota Yogyakarta khususnya subbidang kurikulum bidang pembinaan SMP, waka kurikulum SMP, dan semua warga sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta. sumber daya dalam implementasi Sistem Kredit Semester SMP Negeri 5 Yogyakarta berasal dari sumber daya manusia, sarana prasarana, dana subsidi dari pemerintah, pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan sekolah dan orang tua serta keterlibatan semua warga sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta berasal dalam implementasi Sistem Kredit Semester.

c. Disposisi

Implementasi kebijakan tentunya memerlukan runtutan tugas dan wewenang yang jelas. Setiap pelaksana mendapatkan tugas dan wewenangnya masing-masing, sehingga mempermudah dalam menjalankan program kebijakan. Di SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) sudah ada tugas dan wewenangnya masing-masing. Disposisi dari pelaksana Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta berkomitmen dalam mengimplementasikan SKS, namun ada keraguan bahwa rombel kelas 8 semester yang baru dibentuk bisa dilanjutkan atau tidak karena masih dalam masa ujicoba.

d. Struktur Birokrasi

Implementasi program kebijakan tentunya memiliki struktur birokrasi yang menangani jalannya program. Melibatkan banyak stakeholder, mulai dari dinas pendidikan kota Yogyakarta, kepala sekolah, waka kurikulum, dan warga sekolah khususnya di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Sistem Kredit Semester SMP Negeri 5 Yogyakarta

a. Faktor Pendukung

Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMP Negeri 5 Yogyakarta terdapat factor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS). Beberapa factor yang mendukung Sistem Kredit Semester (SKS) diantaranya pendidik yang terdapat di SMP Negeri 5 Yogyakarta berjumlah 55 orang. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan implementasi Sistem Kredit Semester semua pendidik dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam pelaksanaan system tersebut.

Pelaksanaan system kredit semester tentunya tidak akan lepas dari peran pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru memetakan materi yang akan diajarkan dibantu oleh Dinas Pendidikan kota Yogyakarta. Selain itu, guru yang mengajar di kelas 8 semester diberikan kelonggaran waktu, karena Sistem Kredit Semester memberikan fasilitas bagi anak untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Di kelas 8 semester ini, guru mengajar dengan mengulang 2 hingga 3 kali.

Sarana dan prasaran yang terdapat di SMP Negeri 5 Yogyakarta tidak jauh berbeda dari sebelum mengimplementasikan Sistem Kredit Semester. Selain itu, orangtua juga mendukung anaknya, mereka juga memberikan fasilitas ke anaknya.

Sekolah memberikan fasilitas yang mendukung siswa-siswanya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai tujuan Sistem Kredit Semester dengan memberikan kebebasan anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta, mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan non akademisnya.

Factor pendukung dalam mengimplementasikan Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu dari sarana prasarana, materi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, didukung juga dari berbagai pihak yaitu Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga pendidik, orangtua, dan siswa.

b. Faktor Penghambat

Implementasi Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta terdapat beberapa factor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan kebijakan tersebut. Faktor penghambat dalam implementasi Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Kendala yang dialami guru kelas 8 semester yaitu terkait target pencapaian di kelas 6 dan 8 semester.

Pendidik juga harus menyesuaikan waktu, karena mengajar di kelas 4 semester berbeda beda dengan mengajar di kelas 6 dan 8 semester. Katakanlah di kelas 4 semester bisa membahas 1 KD dalam satu pertemuan, di kelas 6 dan 8 semester 1 KD bisa dibahas dalam 2-3 pertemuan. Waktu mengajar juga berkaitan dengan jam yang diampu oleh guru. Di kelas 4 semester jumlah jam yang di tempuh 60 jam, kelas 8 semester menempuh 40 jam.

Kaitannya dengan implementasi tentunya ada evaluasi yang dilakukan. Evaluasi ini bisa dari Dinas ke sekolah untuk melihat langsung pelaksanaan Sistem Kredit Semester dan dari Sekolah ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Sekolah melakukan evaluasi berasal dari guru yang mengajar secara berkala setiap triwulan kemudian menyampaikan ke Dinas Pendidikan kota Yogyakarta. Namun, dari Dinas Pendidikan belum ke sekolah untuk melihat langsung pelaksanaan Sistem Kredit Semester.

Namun, dari kasubid kurikulum bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tidak sependapat dengan pernyataan yang telah disampaikan Waka kurikulum, guru kelas 4 semester, dan guru kelas 8 semester. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menyatakan bahwa dari Dinas sudah melakukan evaluasi ke sekolah.

Kendala yang dialami dalam mengimplementasikan Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu terkait waktu mengajar, jam guru, pemetaan materi di kelas 8 semester, dan

evaluasi Sistem Kredit Semester secara berkala dari Dinas.

3. Cara Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Sistem Kredit Semester SMP Negeri 5 Yogyakarta

Pelaksanaan suatu program kebijakan pasti akan memunculkan suatu hambatan yang dapat menghalangi penerapan program, untuk mengatasi hambatan yang muncul diperlukan suatu cara yang tepat. Cara adalah langkah yang digunakan untuk menempuh suatu tujuan yang ingin dicapai. Implementasi Sistem Kredit Semester pasti ada hambatan yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan maka diperlukan cara atau solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Cara yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam implementasi Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu mendiskusikan dengan pemerintah dan melakukan evaluasi secara berkala.

Cara yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Yogyakarta dan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yaitu dengan guru kelas 8 semester masih memetakan materi sendiri, guru diberi kebebasan waktu mengajar, jam guru masih menyesuaikan seperti sebelum mengimplementasikan Sistem Kredit Semester, dan bantuan dari Dinas untuk mendiskusikan dengan kementerian untuk mendapatkan solusinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Implementasi Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa implementasi sistem kredit semester sudah memenuhi indikator menurut George C. Edward III yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Sistem kredit semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta terdapat 3 pola yaitu pola 4 semester, 6 semester, dan 8 semester. Siswa masuk kedalam 3 pola tersebut sesuai dengan kecepatan belajar anak yang ditentukan melalui tahap seleksi yaitu tes akademik, nilai UASDA, dan hasil psikotes. Pola 4 semester terdapat 1 kelas, 6 semester

terdapat 7 kelas, dan pola 8 semester terdapat 2 kelas. Siswa yang berada di kelas 8 semester bisa masuk ke 6 semester apabila nilai di studi 1 memenuhi kriteria (KKM) di kelas 6 semester. Sistem Kredit Semester dikomunikasikan dengan baik dari Dinas, waka kurikulum, guru-guru dan disosialisasikan kepada orangtua dan siswa. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih sama seperti sebelum mengimplementasikan system Kredit Semester.

2. Factor pendukung Implementasi Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam Implementasi Sistem Kredit Semester, materi pembelajaran yang dibantu oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk memetakannya, pendidik diberikan kebebasan waktu untuk menyampaikan materi, dukungan dari paguyuban orangtua dalam membantu memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler diberikan untuk seluruh siswa dalam mengembangkan kemampuan non akademis.
3. Factor penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu pendidik harus menyesuaikan waktu mengajar untuk mencapai target pencapaian di kelas 6 dan 8 semester, pendidik kelas 8 semester tidak dibantu memetakan materi pembelajaran dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, jam guru saat mengajar karena jam yang ditempuh di kelas 4, 6, 8 semester berbeda-beda dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta belum melihat langsung untuk evaluasi Implementasi Sistem Kredit Semester di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Cara mengatasi hambatannya yaitu guru kelas 8 semester memetakan materi pembelajaran sendiri, mendiskusikan dengan pemerintah terkait jam guru dan melakukan evaluasi secara berkala dari Sekolah sendiri.

Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 - a) Melakukan evaluasi terhadap Implementasi Sistem Kredit Semester di SMP yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester khususnya di SMP Negeri 5 Yogyakarta karena selama implementasi belum pernah di evaluasi dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
 - b) Meningkatkan pengawasan Implementasi Sistem Kredit Semester di SMP yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester khususnya di SMP Negeri 5 Yogyakarta karena selama implementasi belum pernah ada pengawasan atau *monetoring* dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
 - c) Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta membantu memetakan materi pembelajaran untuk guru kelas 8 semester karena selama ini Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta hanya membantu memetakan materi pembelajaran untuk guru kelas 4 semester saja.
2. Bagi SMP Negeri 5 Yogyakarta
 - a) Guru yang mengajar kelas 4 semester, 6 semester dan 8 semester di *rolling* sehingga guru dapat mengajar semua siswa dengan metode pembelajaran berbeda yang disesuaikan dengan kondisi siswa.
 - b) Guru dan orangtua perlu meningkatkan kesadaran dan perannya untuk memberikan siswa pendidikan terbaik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Wahid. (2016). Penerapan Program Sistem Kredit Semester Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 7, Nomor 2.
- Achmad Muhlis. (2017). Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di Mts Negeri Sumber

- Bungur Pamekasan. *Jurnal Nuansa*. Volume 14, Nomor 1.
- Agustina Tyas. (2016). Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Sma Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Kelola Manajemen Pendidikan*, 3 (2).
- Agustino. (2012). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Amelia. (2018). *Data statistic arus siswa yang masuk SMP/Sederajat*. Diunduh pada tanggal 30 Maret 2018 dari www.bps.go.id.
- Arfie Bayu Santoso. (2015). *Pendidikan Berbasis SKS dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa)*. Thesis, diakses melalui digilib.uin-suka.ac.id pada 23 Maret 2018.
- Arif Rohman. (2012). *Kebijakan Pendidikan, Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Budi, B. S. (2017). Strategi Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMAN 2 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 4 (1), 15.
- Budi Winarno. (2012). *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Creswell, J.W. (2015). *Riset Pendidikan edisi kelima*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Desi Rostika. (2016). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan System Kredit Semester. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25 (2), 191.
- Edzan Raharjo. (2017). *Siswi di Gunungkidul Raih Nilai UN Tertinggi UN SMP Se DIY*. Diunduh pada tanggal 31 Maret 2018 dari www.m.detik.com
- H. A. R. Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulatu, Mebratu. (2017). Perceptions and Practices of EFL Teachers in Implementing Active Learning in English: The Case of Three Selected Secondary Schools in Dawro Zone, SNNPRS, Ethiopia. *International Jurnal of Education*, 10 (2), 88.
- Mussolikhah, D. T. (2015) Impelemntasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Malang. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1 (3), 213.
- Ningrum, E. S. dan Sobri, A. Y. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24 (3), 416.
- Permendikbud. (2016). *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Oemar Hamalik. (2008). *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sitem Kredit Semester (SKS)*. Bandung: Sinar Baru.
- Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul: Kasus Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Jembrana 2000-2006*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septiana. (2016). *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di 7 SMP Yogyakarta*. diakses melalui website antarnews.com.
- Slameto. (2013). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Suprayogo. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarno, Budi. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.